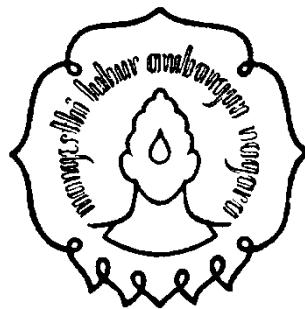


**UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN RUMUS LUAS
BANGUN DATAR DENGAN METODE INKUIRI
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 01 KUTA
TAHUN 2009/2010**



**LAPORAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

**Oleh :
LARASWATI
NIM X9707014**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2010**

**UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN RUMUS LUAS
BANGUN DATAR DENGAN METODE INKUIRI
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 01 KUTA
TAHUN 2009/2010**

**Oleh :
LARASWATI
NIM X9707014**

Laporan Penelitian Tindakan Kelas
Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan
Program Pendidikan Jarak Jauh Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian siswa SD. Berdasarkan data hasil belajar siswa SD Negeri 01 Kuta pada ulangan umum semester, rata-rata nilai yang dicapai terendah adalah mata pelajaran Matematika (lampiran analisis situasi halaman 42), kondisi ini menyebabkan peneliti ingin memperbaiki pembelajaran Matematika khususnya pada materi mencari rumus luas bangun datar.

Pada materi mencari rumus bangun datar kebanyakan siswa mudah lupa untuk menuliskan rumus luas bangun datar, ini dikarenakan siswa dalam mendapatkan rumus luas bangun datar hanya diperoleh dengan cara menghafal sesuai dengan apa yang telah dituliskan guru di papan tulis, jadi siswa hanya menghafalkan rumus tanpa mengalami proses pembelajaran untuk menemukan rumus tersebut, sehingga siswa mudah lupa.

Jika hal ini tidak segera diatasi, maka konsep rumus luas bangun datar oleh siswa tidak dapat diingat dalam jangka waktu yang lama, padahal materi tentang luas bangun datar tetap ada sampai ke sekolah lanjutan bahkan sampai perkuliahan. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar Matematika menjadi rendah.

Dengan metode inkuiri peneliti berusaha memperbaiki proses pembelajaran dengan melibatkan siswa secara langsung untuk menemukan sendiri rumus-rumus luas bangun datar. Dengan menemukan sendiri, pembelajaran menjadi lebih bermakna, siswa mengalami sendiri untuk menemukan rumus luas bangun datar, sehingga pemahaman konsep siswa terhadap rumus luas bangun datar akan bertahan lama.

B. Rumusan Masalah dan Pemecahannya

Berdasarkan latar belakang masalah dan fakta-fakta yang ada di SD Negeri 01 Kuta maka peneliti membuat rumusan masalah dan pemecahannya sebagai berikut :

“Apakah dengan metode inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap rumus luas bangun datar pada siswa kelas V SD Negeri 01 Kuta, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang?

C. Tujuan Penelitian

Meningkatkan pemahaman rumus luas bangun datar dengan menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas V SD Negeri 01 Kuta, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat bagi siswa
 - a. Dapat meningkatkan pemahaman terhadap konsep rumus luas bangun datar.
 - b. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.
 - c. Dapat memotivasi siswa untuk belajar Matematika.
2. Manfaat bagi guru
 - a. Dapat memberikan proses belajar yang bermakna bagi siswa.
 - b. Dapat menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran Matematika.
 - c. Dapat meningkatkan profesionalisme guru.
 - d. Dapat digunakan untuk berbagi pengalaman dengan guru lain.
3. Manfaat bagi sekolah
 - a. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada ulangan umum semester dan hasil ujian akhir nasional mata pelajaran Matematika di SD Negeri 01 Kuta.
 - b. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 01 Kuta tahun 2009/2010.

- c. Untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 01 Kuta tahun 2009/2010.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Pemahaman

Dalam pembelajaran dikembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesa dan evaluasi. Aspek pemahaman menuntut kemampuan lebih tinggi daripada pengetahuan, memahami lebih mendalam dari sekedar mengetahui. Pemahaman yaitu kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang diketahui dengan kata-kata sendiri. Pada tahap ini siswa diharapkan menerjemahkan atau menyebut kembali yang telah diketahui dengan kata-katanya sendiri (www.massofa.wordpress.com). Jadi pemahaman menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi, dengan demikian pemahaman terhadap suatu konsep lebih bertahan lama daripada mengetahui.

Menurut taksonomi Bloom (Sax 1980) aspek kognitif terdiri atas enam tingkatan. Keenam tingkatan tersebut yaitu :

- a. Tingkat pengetahuan (knowledge), pada tahap ini menuntut siswa untuk mampu mengingat berbagai informasi yang telah diterima sebelumnya , misalnya fakta, rumus, terminology strategi problem solving dan lain sebagainya.
- b. Tingkat pemahaman (comprehension), pada tahap kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-katanya sendiri. Pada tahap ini siswa diharapkan menerjemah atau menyebutkan kembali apa yang telah diketahui dengan kata-katanya sendiri.
- c. Tingkat penerapan (application), penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari kesituasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Tingkat analisis (analysis), analisis merupakan kemampuan mengidentifikasi, memisahkan dan membedakan komponen-komponen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan sementara, dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada atau tidaknya kontradiksi. Dalam tingkat ini siswa diharapkan menunjukkan hubungan diantara berbagai gagasan dengan cara membandingkan gagasan tersebut dengan standar, prinsip atau prosedur yang telah dipelajari.
- e. Tingkat sintesis (synthesis), sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsure pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.
- f. Tingkat evaluasi (evaluation), evaluasi merupakan level tertinggi yang mengharapkan siswa mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu.

2. Hakikat Metode

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1980) metode berarti cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan), cara kerja konsisten untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Sejalan dengan pengertian tersebut T.Raka Joni (1993) mengartikan metode sebagai cara kerja yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian metode dapat diartikan cara atau jalan menyajikan atau melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Dasar-dasar Pemilihan Metode Mengajar sangat penting untuk dijadikan landasan bagi seorang guru sebelum menentukan metode yang akan digunakan untuk mengajar.

Ada beberapa faktor yang harus dijadikan dasar pertimbangan pemilihan metode mengajar. Dasar pertimbangan itu bertolak dari factor-faktor :

a. Berpedoman pada tujuan

Tujuan adalah keinginan yang hendak dicapai dalam setiap kegiatan interaksi edukatif . Tujuan mampu memberikan garis yang jelas dan pasti kemana kegiatan interaksi edukatif akan dibawa. Tujuan dapat memberikan pedoman yang jelas bagi guru dalam mempersiapkan segala sesuatunya dalam rangka pengajaran , termasuk pemilihan metode mengajar.

Metode mengajar yang guru pilih tidak boleh dipertentangkan dengan tujuan yang telah dirumuskan, tapi metode mengajar yang telah dipilih itu harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuannya. Ketidakjelasan perumusan tujuan akan menjadi kendala dalam pemilihan metode mengajar. Jadi kejelasan dan kepastian dalam perumusan tujuan memudahkan guru memilih metode mengajar.

b. Perbedaan Individual Anak Didik

Perbedaan individual anak didik perlu dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar. Aspek-aspek perbedaan anak didik yang perlu dipegang adalah aspek biologis, intelektual, dan psikologis.

c. Sifat Bahan Pelajaran

Setiap mata pelajaran mempunyai sifat masing-masing. Paling tidak sifat mata pelajaran ada yang mudah, sedang, dan sukar. Ketiga sifat itu tidak bisa diabaikan begitu saja dalam pemilihan metode mengajar. Untuk metode tertentu barang kali cocok untuk mata pelajaran tertentu, tetapi belum tentu cocok untuk mata pelajaran yang lain. Adalah penting mengenal sifat mata pelajaran sebelum pemilihan metode dilaksanakan.

d. Situasi Kelas

Situasi kelas adalah sisi lain yang penting diperhatikan dan dipertrimbngkan guru ketika akan melakukan pilihan terhadap metode mengajar. Guru yang berpengalaman tahu benar bahwa kelas dari waktu

kewaktu selalu berubah sesuai kondisi psikologis anak didik. Dinamika kelas seperti ini pantas diperhitungkan guru dari sudut manapun juga.

e. Kelengkapan Fasilitas

Penggunaan metode perlu dukungan fasilitas . Fasilitas yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik metode mengajar yang akan dipergunakan. Ada metode tertentu yang tidak dapat dipakai, karena ketiadaan fasilitas disekolah.

f. Kelebihan dan kelemahan metode

Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dua sisi ini perlu diperhatikan guru. Jumlah anak didik dan kelengkapan fasilitas mempunyai peran tepat tidaknya suatu metode dipergunakan untuk membantu proses pengajaran.

3. Hubungan metode mengajar dengan prinsip-prinsip belajar.

Hubungan metode mengajar dengan prinsip-prinsip atau asas-asas belajar sangat erat. Kerelevansian metode mengajar dengan prinsip-prinsip belajar akan dapat membangkitkan gairah belajar anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Mansyur (1991:45) mengatakan bahwa metode mengajar berhubungan erat dengan prinsip-prinsip belajar. Sebagai pendukung pendapatnya dia mengemukakan rumusan sebagai berikut :

a. Metode mengajar dan Motivasi

Jika bahan pelajaran disajikan dengan menarik, besar kemungkinan motivasi belajar anak didik akan semakin meningkat. Motivasi berhubungan erat dengan emosi, minat, dan kebutuhan anak didik. Motivasi intrinsic dapat dilakukan dengan mendorong rasa ingin tahu, keinginan mencoba dan sikap mandiri anak.

b. Metode Mengajar dan Aktivitas Anak Didik

Apabila dalam kegiatan interaksi edukatif terdapat keterlibatan intelek-emosional anak didik, biasanya intensitas keaktifan dan motivasi akan meningkat, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Guru didalam interaksi edukatif diharapkan benar-benar

menerapkan aktifitas anak didik, yaitu belajar sambil bekerja (learning by doing). Melakukan aktifitas atau bekerja adalah bentuk pernyataan dari anak didik bahwa pada hakikatnya belajar adalah perubahan yang terjadi setelah melakukan aktivitas atau bekerja.

c. Metode Mengajar dan Perbedaan Individual

Guru harus ingat bahwa anak didik adalah individu yang unik, mereka mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Setiap anak didik mempunyai bakat yang berlainan dan mempunyai kecepatan belajar yang bervariasi. Tipe belajar anak juga berbeda-beda, ada tipe penglihatan, pendngaran, perabaan, gerakan dan campuran.

d. Metode Mengajar dan Umpan Balik

Dalam proses interaksi edukatif diperlukan umpan balik seperti :

- 1) Umpan balik tentang kemampuan perilaku anak didik yang dapat dilihat oleh guru, teman , dan dirinya sendiri.
- 2) Umpan balik tentang daya serap.
- 3) Apa yang diserap sebagai pelajaran untuk diterapkan secara aktif.Misal pengamatan yang dilakukan anak didik dapat diterapkan untuk kegiatan penemuan.

e. Metode Mengajar dan Pengalihan

Pendidikan dan latihan dapat untuk mengalihkan hasil belajarnya kedalam situasi-situasi yang nyata. Metode yang banyak mengandung unsur pengalihan ini adalah metode yang dapat menciptakan partisipasi anak dalam pembelajaran.

f. Metode Mengajar dan Penyusunan Pemahaman yang Logis dan Psikologis.Dalam mengajar diperlukan pemilihan metode yang tepat. Metode-metode tertentu lebih serasi untuk memberikan informasi mengenai bahan pelajaran atau gagasan-gagasan baru atau untuk menguraikan dan menjelaskan susunan suatu bidang yang luas dan kompleks.

g. Metode Mengajar dan Ketrampilan Proses

Dalam rangka pengajaran, banyak metode alternative yang dapat dipilih guru. Sebaiknya metode yang digunakan dapat menampilkan kegiatan belajar anak didik yang optimal dan banyak menampilkan segi-segi ketrampilan proses. Metode mengajar mempunyai hubungan yang erat dengan ketrampilan proses dalam bentuk kemampuan mengamati, menggolongkan, menafsirkan, meramalkan, merencanakan penelitian dan mengkomunikasikan.

Sesuai dengan dasar-dasar pemilihan metode, dan hubungan metode dengan prinsip-prinsip belajar, peneliti akan menggunakan metode mengajar dengan metode inkuiri untuk memperbaiki proses pembelajaran pada materi “mencari rumus luas bangun datar” pada siswa kelas V SD Negeri 01 Kuta. Dalam melakukan pemilihan metode ini peneliti mempertimbangkan factor-faktor :

- a. Bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan melaksanakan pembelajaran yang nantinya siswa dapat menemukan sendiri rumus luas bangun datar pada trapezium, jajargenjang, layang-layang dan belah ketupat.
- b. Perbedaan individual anak didik, guru memberi kesempatan pada anak didik sebagai individu untuk aktif, kreatif dan mandiri dalam belajar. Jadi peneliti nanti sebagai fasilitator bagi anak didik.
- c. Sifat materi ini pada tingkat kesulitan yang sedang.
- d. Situasi kelas yang dapat mendukung terlaksananya pembelajaran untuk menemukan rumus luas bangun datar tersebut.
- e. Kelengkapan fasilitas, dengan menggunakan alat peraga dari triplek dan kertas sehingga mudah didapatkan dan biayanya murah.
- f. Metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar anak, karena pada pembelajaran ini anak akan aktif melakukan pengamatan, ketrampilan proses dalam rangka menemukan rumus luas bangun datar.
- g. Melibatkan aktivitas intelektual dan emosional anak didik.

- h. Siswa dapat memberikan umpan balik yaitu dapat menemukan rumus luas bangun datar dan mengkomunikasikan kepada guru dan temannya.
- i. Pengalihan hasil belajar kedalam situasi yang nyata, misalkan nantinya siswa dapat menerapkan rumus tersebut dalam penghitungan luas bangun datar yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- j. Metode inkuiri ini dapat meningkatkan pemahaman yang logis, karena siswa nanti dapat menemukan rumus tersebut dengan rasional .

4. Hakikat Metode Inkuiri

Menurut Sund (dalam Kartawisastra, 1980) inkuiri meliputi juga penemuan. Inkuiri adalah perluasan proses penemuan yang digunakan lebih mendalam. Proses inkuiri mengandung proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, sehingga baik untuk kelas tinggi. Dengan menggunakan metode inkuiri ini nanti siswa dapat menyimpulkan sendiri.

Metode inkuiri adalah cara penyajian pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Metode inkuiri melibatkan siswa dalam proses-proses mental dalam penemuannya. Metode inkuiri memungkinkan siswa menemukan informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Tujuan metode inkuiri adalah :

- a. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam menemukan dan memproses bahan pelajarannya.
- b. Mengurangi ketergantungan siswa pada guru untuk mendapatkan pengalaman belajarnya.
- c. Melatih siswa untuk menggali dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang tidak ada habisnya.
- d. Memberikan pengalaman belajar seumur hidup.

Kelebihan metode inkuiri adalah :

- a. Menekankan pada proses pengolahan informasi oleh siswa sendiri.
- b. Membuat konsep diri siswa bertambah dengan penemuan-penemuan yang diperolehnya.

- c. Memiliki kemungkinan besar untuk memperbaiki dan memperluas persediaan dan penguasaan keterampilan dalam proses kognitif siswa.
- d. Penemuan-penemuan yang diperoleh siswa dapat menjadi kepemilikannya dan sangat sulit dilupakan.
- e. Tidak menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, karena siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber.
- f. Itulah sebabnya mengapa peneliti ingin memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri.

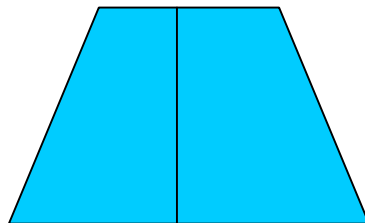
5. Hakikat Bangun datar

Bangun datar dalam arti Matematika termasuk bangun-bangun geometri. Bangun geometri itu diantaranya titik garis, ruas garis, sudut, kurva, segitiga, bangun bersisi empat, lingkaran, kerucut, bola, tabung dan sebagainya. Bangun datar itu sendiri adalah bangun yang dibuat atau dilukis pada permukaan datar. Dalam kurikulum KTSP SD kelas V semester 2, bangun datar meliputi trapesium, jajargenjang, belah ketupat, dan layang-layang.

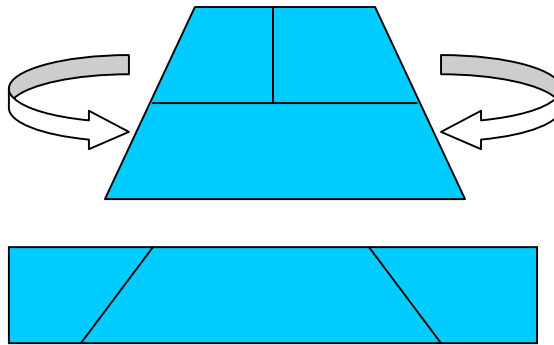
Rumus Luas Daerah Bangun Datar

a. Bangun Trapesium

Trapezium merupakan bangun segi empat yang memiliki sepasang sisi sejajar. Garis tegak lurus yang ditarik dari kedua sisi sejajar disebut tinggi.



Luas trapezium dapat dicari dengan membentuknya menjadi bangun persegi panjang.

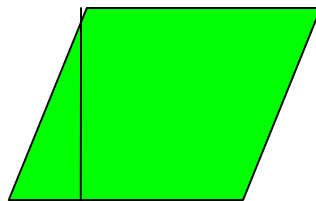


Sisi panjang persegi panjang didapat dari jumlah 2 sisi sejajar, dan lebarnya diperoleh dari $\frac{1}{2}$ tinggi.

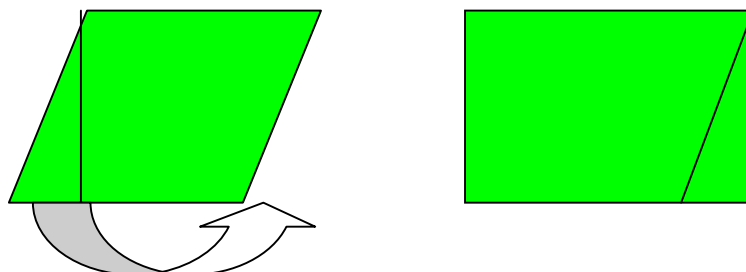
Sehingga diperoleh luas trapezium = jumlah sisi sejajar $\times \frac{1}{2}$ tinggi.

b. Jajargenjang

Jajargenjang merupakan bangun datar segi empat yang mempunyai dua pasang sisi sejajar, sepasang sudut lancip dan sepasang sudut tumpul yang saling berhadapan. Sisi bawah disebut alas, dan garis tegak lurus disebut tinggi.



Rumus luas jajargenjang dapat dicari dengan membentuk jajargenjang menjadi bangun persegi panjang.

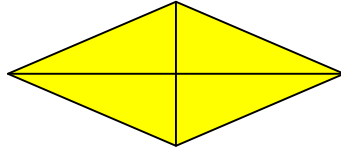


Setelah terbentuk menjadi persegi panjang, sisi panjang terbentuk dari sisi alas dan lebar terbentuk dari sisi tinggi.

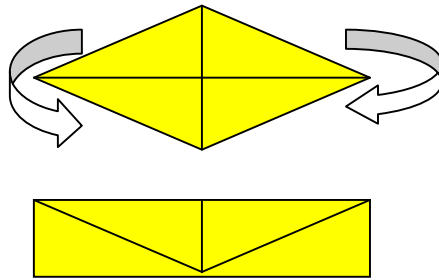
Sehingga ditemukan rumus luas jajargenjang = alas \times tinggi

c. Belah ketupat

Belah ketupat merupakan bangun segi empat yang mempunyai empat sisi sama panjang, kedua sisi berhadapan sejajar, mempunyai dua diagonal yang saling tegak lurus dan membagi dua sama panjang, sudut yang berhadapan sama besar.



Rumus luas belah ketupat dapat dicari dengan membentuk belah ketupat menjadi persegi panjang.

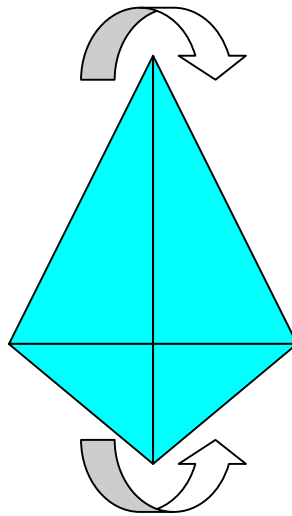


Sisi panjang persegi panjang terbentuk dari salah satu diagonalnya, sisi lebar terbentuk dari $\frac{1}{2}$ diagonal yang lainnya. Sehingga didapatkan rumus luas bangun belah ketupat = diagonal x $\frac{1}{2}$ diagonal atau

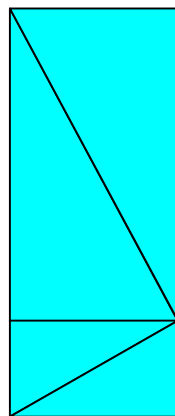
$$\text{Luas belah ketupat} = \frac{1}{2} \text{ diagonal} \times \text{diagonal}.$$

d. Layang-layang

Layang-layang merupakan bangun segi empat yang mempunyai dua pasang sisi sama panjang, sepasang sudut berhadapan yang sama besar dan mempunyai dua diagonal yang saling tegak lurus dan diagonal yang satu membagi dua bagian sama panjang.



Sehingga menjadi persegi panjang seperti berikut



Sisi panjang diperoleh dari salah satu diagonal layang-layang, dan sisi lebar diperoleh dari setengah diagonal yang lainnya. Sehingga diperoleh rumus layang-layang tersebut = diagonal $\times \frac{1}{2}$ diagonal atau dapat ditulis luas layang-layang = $\frac{1}{2}$ diagonal \times diagonal

B. TEMUAN HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

Peneliti sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, telah mempelajari hasil penelitiannya Agus Sasono, mahasiswa S1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul **PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DENGAN PENGUASAAN MATERI BANGUN DATAR PADA SISWA KELAS V SD NEGERI GULON TAHUN 2006/2007.**

Peneliti menggunakan acuan hasil penelitiannya Agus Sasono karena ada kesamaan materi yang perlu diadakan penelitian, yaitu bangun datar, langkah-langkah yang digunakan dalam mencapai tujuan Agus Sasono menggunakan penjelasan cara menemukan rumus luas bangun datar, sebelum melangkah ke pemecahan soal yang berkaitan dengan bangun datar.

Peneliti ingin meningkatkan pemahaman rumus luas bangun datar tersebut dengan metode inkuiri. Jadi hasil penelitian Agus Sasono dapat peneliti jadikan sebagai temuan hasil penelitian yang relevan.

A. KERANGKA PIKIR

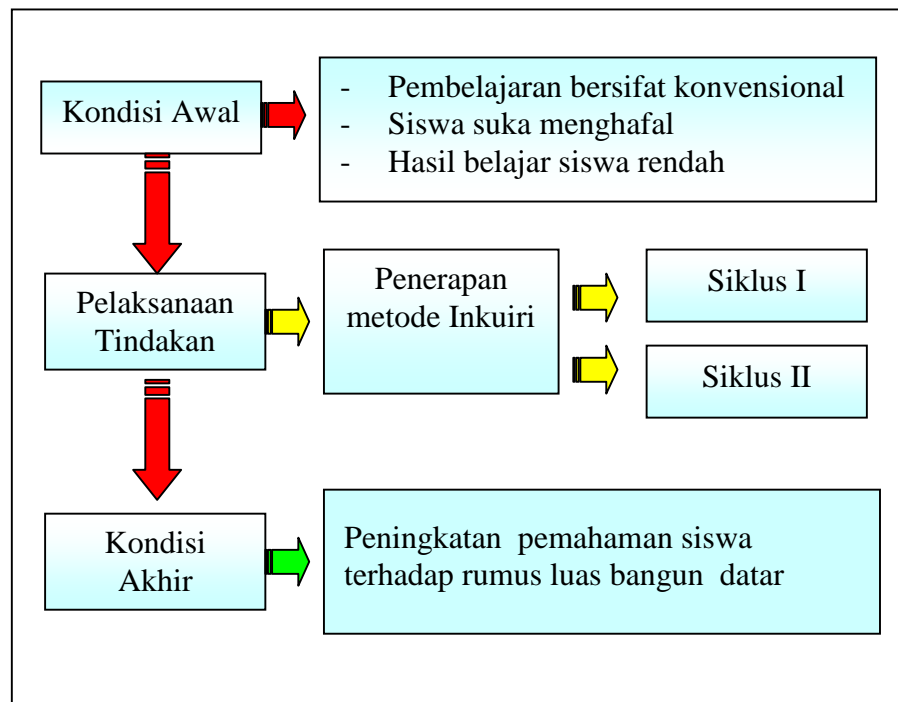
Pemahaman siswa kelas V SD Negeri 01 Kuta terhadap rumus luas bangun datar masih rendah, hal ini dikarenakan :

Guru dalam memberikan pembelajaran masih bersifat konvensional, guru memberikan rumus-rumus luas bangun datar dengan menjelaskan langkah-langkah menemukan rumus luas bangun datar di papan tulis, tetapi siswa tidak aktif dilibatkan. Guru membiasakan siswa menghafal rumus luas bangun datar.

Untuk mengatasi rendahnya pemahaman siswa terhadap rumus luas bangun datar maka peneliti mencoba menggunakan metode Inkuiri untuk mengatasi masalah tersebut.

Dari uraian tersebut diatas diduga bahwa pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode Inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep rumus luas bangun datar.

Skema kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



D. HIPOTESIS TINDAKAN

Dengan dilaksanakannya proses pembelajaran menggunakan metode Inkuiri diduga dapat meningkatkan pemahaman rumus luas bangun datar pada siswa kelas V SD Negeri 01 Kuta.

BAB III

METODOLIGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 01 Kuta, Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

Waktu pelaksanaan pada semester II tahun 2009/2010 selama 6 bulan, dimulai bulan Januari sampai Juni 2010.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa Kelas V SD Negeri 01 Kuta, Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang. Jumlah siswa 30, terdiri dari siswa laki-laki 15, perempuan 15.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menggunakan metode inkuiri.
- 2) Menyediakan alat peraga bangun datar trapezium, jajar genjang, belah ketupat, dan layang-layang dari bahan triplek. Juga membuat bangun datar yang telah dipotong-potong.
- 3) Membuat soal tes (tes awal dan akhir).
- 4) Membuat lembar observasi.
- 5) Menentukan indikator keberhasilan KKM 65, siswa yang tuntas lebih dari 75%.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Mengeimplementasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan metode inkuiri

Pertemuan I Siklus I

Kegiatan pertemuan I ini dilaksanakan tanggal 15 Maret 2010, selama 70 menit. Adapun kegiatannya sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

Peneliti melakukan tes awal dengan siswa melalui tanya jawab tentang nama-nama bangun, sifat-sifat bangun datar. Peneliti memotivasi siswa untuk belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Siswa melakukan pengamatan pada bangun trapezium dan jajar genjang, peneliti dan siswa mengadakan tanya jawab tentang sifat-sifat bangun datar tersebut. Siswa melakukan pengamatan bangun datar tersebut agar dapat dibentuk menjadi persegi panjang. Siswa membentuk persegi panjang dengan cara menggunting dan menempel. Siswa melakukan pengamatan terhadap asal sisi panjang dan lebar setelah terbentuk menjadi persegi panjang. Siswa berusaha menemukan dari mana asal sisi panjang dan lebarnya.

3) Kegiatan Akhir

Siswa menuliskan rumus luas bangun persegi panjang yang terbentuk dari bangun trapezium dan jajar genjang. Siswa menuliskan rumus bangun trapezium dan jajar genjang yang diperoleh dari persegi panjang yang dibentuknya. Siswa mengerjakan lembar kerja yang disediakan oleh peneliti. Kepada siswa yang sudah benar peneliti memberi penguatan, dan kepada siswa yang belum benar peneliti memberikan bimbingan lebih lanjut. Peneliti mengakhiri kegiatan dengan menyampaikan kegiatan hari berikutnya.

Data hasil penilaian pada kegiatan pertemuan pertama sebagai berikut :

No	Nama Bangun	Jumlah Siswa	Membentuk persegi panjang		Menemukan asal sisi panjang		Menemukan asal sisi lebar		Kemampuan menemukan rumus	
			B	S	B	S	B	S	B	S
1.	Trapezium	29	29	0	25	4	24	5	17	12
2.	Jajar genjang	29	27	2	27	2	24	5	17	12

c. Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan oleh teman guru dan kepala sekolah. Tugas observer adalah mengamati kegiatan peneliti dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Peneliti mengadakan evaluasi dan refleksi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan observasi yang berkolaborasi dengan observer. Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran pada pertemuan I, membuat siswa termotivasi belajarnya, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa aktif melakukan penemuan rumus luas bangun trapezium dan jajar genjang, walaupun masih banyak siswa yang mengalami kebingungan, namun hal ini akan diulangi kembali pada siklus II.

Pertemuan II Siklus I

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2010 selama 70 menit, adapun kegiatannya sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Peneliti mengadakan tes awal secara lisan kepada siswa, bertanya jawab tentang rumus luas bangun trapezium dan jajar genjang yang pada pertemuan I sudah dilaksanakan. Peneliti menunjukkan bangun belah ketupat dan layang-layang kepada siswa, kemudian bertanya tentang nama-nama bangun tersebut dan sifat-sifatnya. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini.

b. Kegiatan Inti

Peneliti membagikan gambar bangun belah ketupat dan layang-layang kepada siswa, kemudian siswa mengadakan pengamatan apakah bangun tersebut dapat dibentuk menjadi bangun persegi panjang. Siswa membentuk bangun tersebut menjadi persegi panjang dengan menggunting dan menempel. Siswa melakukan pengamatan terhadap sisi panjang dan lebar persegi panjang yang terbentuk dari bangun belah ketupat dan

layang-layang. Siswa berusaha menemukan asal sisi panjang dan lebar persegi panjang tersebut.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini siswa menuliskan rumus luas persegi panjang yang terbentuk dari bangun datar tersebut. Siswa menuliskan rumus luas belah ketupat dan layang-layang yang diperoleh dari persegipanjang tersebut. Siswa mengerjakan lembar kerja, peneliti memantau hasil pengerjaan siswa, kepada siswa yang sudah benar peneliti memberi penguatan dan kepada yang masih salah peneliti memberi bimbingan lebih lanjut. Kegiatan ini diakhiri dengan memberi informasi pembelajaran untuk hari besok. Data hasil penilaian pada pertemuan kedua sebagai berikut :

No	Nama Bangun	Jumlah Siswa	Membentuk persegi panjang		Menemukan asal sisi panjang		Menemukan asal sisi lebar		Kemampuan menemukan rumus	
			B	S	B	S	B	S	B	S
1.	Belah ketupat	29	29	0	24	5	23	6	21	8
2.	Layang-layang	29	26	3	22	7	21	8	19	10

d. Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan oleh teman guru dan kepala sekolah. Tugas observer adalah mengamati kegiatan peneliti dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

e. Refleksi

Pada kegiatan pembelajaran ini siswa lebih jelas daripada pertemuan I, sehingga banyak siswa yang sudah mampu menemukan rumus luas bangun belah ketupat dan layang-layang. Siswa aktif semua dalam mengikuti pembelajaran.

Pertemuan III Siklus I

Kegiatan ini pada tanggal 18 Maret 2010 selama 70 menit, adapun kegiatannya sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

Peneliti mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang asal sisi panjang dan lebar persegi panjang yang terbentuk dari bangun datar trapezium, dan menanyakan rumus-rumus luas bangun datar yang sudah ditemukan. Siswa membentuk kelompok, tiap kelompok empat anak. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, siswa akan bekerja sama dalam menemukan rumus luas bangun datar trapezium, jajar genjang, belah ketupat, dan layang-layang secara kelompok.

b. Kegiatan Inti

Peneliti membagikan gambar bangun datar trapezium, jajar genjang, belah ketupat, dan layang-layang kepada kelompok. Siswa secara kelompok bekerja sama membentuk bangun-bangun datar tersebut menjadi persegi panjang dengan cara menggunting dan menempel. Secara kelompok siswa bekerja sama menentukan asal sisi panjang dan lebar persegi panjang, kemudian bersama-sama untuk menemukan rumus-rumus luas bangun datar tersebut. Setelah selesai dalam proses menemukan rumus, siswa secara kelompok mengerjakan lembar kerja. Peneliti mengadakan pengamatan terhadap kerja sama siswa.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini masing-masing kelompok melakukan presentasi didepan kelas. Kelompok yang lain memberi tanggapan . Peneliti memberi penguatan dan mengadakan refleksi dengan siswa. Kemudian peneliti memberi kesempatan kepada siswa yang masih merasa ada kesulitan untuk bertanya . Kegiatan ini diakhiri dengan mengerjakan evaluasi.

Adapun hasil penilaian evaluasinya sebagai berikut :

No	Siswa yang mendapat nilai	Jumlah siswa
1.	Nilai 100	16
2.	Nilai 75	9
3.	Nilai 50	2
4.	Nilai 25	0
5.	Nilai 0	1
6.	Tidak mengikuti	2

d. Observasi

Supervisor melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung, mencatat temuan-temuan penting dalam pembelajaran, baik kelebihan dan kekurangannya. Berdasarkan temuan ini nanti digunakan untuk perbaikan rancangan pembelajaran pada siklus II.

e. Refleksi

Peneliti dan supervisor berkolaborasi dalam melakukan refleksi, pada siklus I menurut supervisor, peneliti sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, pengelolaan kelas kondusif, siswa aktif semua, pembelajaran sangat bermakna. Ada tambahan yang perlu dilakukan dalam siklus II, yaitu untuk mengembangkan pada semua jenis trapezium, karena hal ini penting, agar siswa juga mengetahui bahwa cara pencarian rumus luas bangun datar dengan membuat persegi panjang terlebih dulu juga berlaku untuk semua jenis trapezium. Selain itu untuk mengatasi anak yang belum tuntas, peneliti supaya mengubah strategi pembelajarannya. Untuk siklus II pertemuan I, supervisor memberi masukan pada kegiatan intinya supaya siswa mengadakan tutor sebaya, kemudian siswa mengerjakan evaluasi secara individual, jika hal ini masih belum tuntas pada pertemuan II siklus II, peneliti supaya memberikan bimbingan secara individual pada siswa yang belum tuntas. Demikian hasil refleksi siklus I pada pertemuan III.

2. Siklus II

Tahap Perencanaan

Merevisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terutama pada peran siswa dan guru dalam kegiatan inti pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 April 2010, selama 70 menit, adapun kegiatannya sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan ini peneliti bertanya jawab dengan siswa tentang asal sisi panjang, lebar, bangun persegi panjang yang terbentuk dari keempat bangun datar yang pernah dipelajari. Siswa membentuk kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 anak. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu dengan bekerja kelompok siswa dapat mencari rumus luas bangun datar trapezium, jajar genjang, belah ketupat, dan layang-layang.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini peneliti membagikan bangun datar trapezium , jajar genjang, belah ketupat, dan layang-layang. Siswa bekerja sama membentuk bangun-bangun datar tersebut menjadi persegi panjang. Untuk bangun trapezium peneliti sediakan jenis trapezium sama kaki, trapezium siku-siku, dan trapezium sembarang. Siswa secara berkelompok mengadakan pengamatan asal sisi panjang, lebar, dan menemukan rumus. Siswa yang masih kebingungan mendapat bantuan tutor sebaya dari temannya. Siswa secara berkelompok mengerjakan lembar kerja. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kerja kelompok siswa.

c. Kegiatan Akhir

Masing-masing kelompok melakukan presentasi, kelompok yang lain memberi tanggapan, peneliti memberi penguatan pada setiap kelompok. Peneliti bersama siswa mengadakan refleksi. Kegiatan ini diakhiri dengan mengerjakan evaluasi. Data hasil penilaian yang diperoleh siswa pada pertemuan ini sebagai berikut :

No	Nama bangun	Jumlah siswa	Membentuk persegipanjang		Menemukan sisi panjang		Menemukan sisi lebar		Kemampuan menemukan rumus	
			B	S	B	S	B	S	B	S
1.	Trapesium	30	30	0	25	5	25	5	25	5
2.	Jajar genjang	30	30	0	28	2	28	2	28	2
3.	Belah ketupat	30	30	0	30	0	30	0	30	0
4.	Layang-layang	30	30	0	29	1	29	1	28	2

d. Observasi

Pada tahap observasi pada siklus II hampir sama dengan observasi siklus I. Observer mengobservasi kegiatan peneliti dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Mencatat hal-hal penting yang ditemukan selama proses pembelajaran.

e. Tahap Refleksi

Peneliti mengadakan evaluasi dan refleksi dari kegiatan pembelajaran. Untuk pertemuan ini siswa sudah aktif melakukan tutor sebaya, namun masih ada beberapa siswa yang perlu diberi bimbingan secara individual pada pertemuan berikutnya, agar siswa dapat mencapai ketuntasan belajar yang maksimal.

Pertemuan II Siklus II

Pembelajaran ini dilaksanakan pada tanggal 14 April 2010, selama 70menit, adapun kegiatannya sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

Peneliti mengadakan Tanya jawab dengan siswa, apakah ada yang merasa sulit dalam menentukan asal panjang, lebar, dan menemukan rumus pada keempat bangun datar yang sudah dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini peneliti memberikan bimbingan secara individual kepada siswa yang masih mengalami kesulitan, siswa diberi kesempatan

menggunakan alat peraga secara individual untuk membentuknya menjadi persegi panjang, siswa melakukan pengamatan dengan bimbingan peneliti untuk menemukan asal sisi panjang, lebar, dan menemukan rumus, sampai siswa betul-betul paham. Untuk siswa yang sudah paham diberi tugas menggambar langkah-langkah menemukan rumus luas bangun datar tersebut.

c. Kegiatan Akhir

Siswa mengerjakan evaluasi, setelah selesai peneliti dan siswa melakukan refleksi, peneliti menyampaikan dampak pengiring yaitu siswa supaya dapat menemukan rumus-rumus bangun datar lainnya dan dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Tak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada siswa yang benar-benar aktif melaksanakan pembelajaran selama ini. Adapun hasil nilai yang diperoleh siswa pada evaluasi sebagai berikut :

No	Siswa yang mendapat nilai	Jumlah
1.	Nilai 100	22
2.	Nilai 75	7
3.	Nilai 50	1
4.	Nilai 25	0
5.	Nilai 0	0

d. Observasi

Supervisor melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung, mencatat hal-hal penting yang ditemukan selama pembelajaran.

e. Refleksi

Supervisor melakukan refleksi dengan peneliti, berdasarkan pengamatan supervisor proses pembelajaran yang berlangsung sudah optimal, baik dari cara mengajarnya peneliti maupun aktifitas siswa. Dari hasil evaluasi siswa, nilai yang diperoleh juga sudah maksimal. Penelitian Tindakan Kelas pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan, yaitu lebih dari 75% siswa mencapai KKM. KKM yang ditentukan adalah 65.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan analisis data yang ada dari hasil studi awal, Siklus I, dan siklus II dapat dilihat adanya peningkatan aktifitas siswa dalam pembelajaran, serta perkembangan peningkatan pemahaman rumus luas bangun datar pada siswa kelas V SD Negeri 01 Kuta, Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

1. Data Siklus I

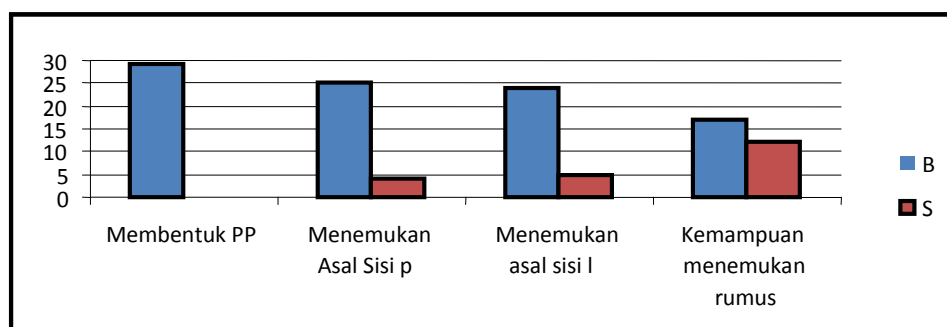
Data hasil evaluasi pada akhir siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Nama Bangun	Jml. Siswa	Membentuk Persegi Panjang		Menemukan asal sisi panjang		Menemukan asal sisi lebar		Kemampuan menemukan rumus	
			B	S	B	S	B	S	B	S
1	Trapezium	29	29	0	25	4	24	5	17	12
2	Jajar genjang	29	27	2	27	2	24	5	17	12
3	Belah ketupat	29	29	0	24	5	23	6	21	8
4	Layang-layang	29	26	3	22	7	21	8	19	10

Tabel 4.1. Data Hasil Evaluasi Siklus I

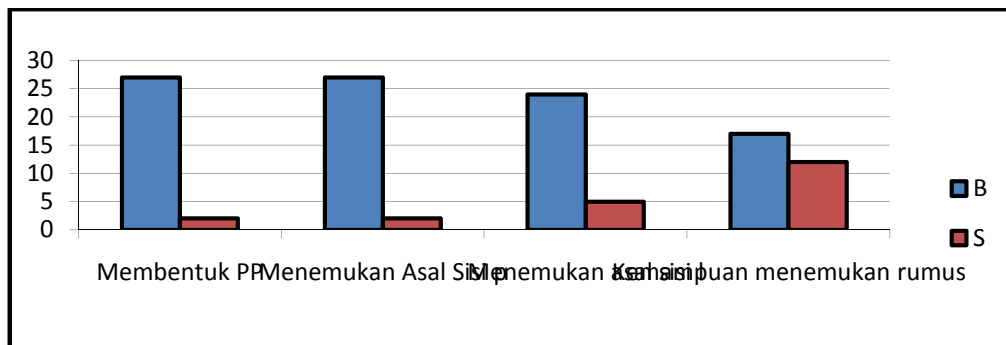
Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini :

Grafik Hasil Evaluasi (Trapezium)



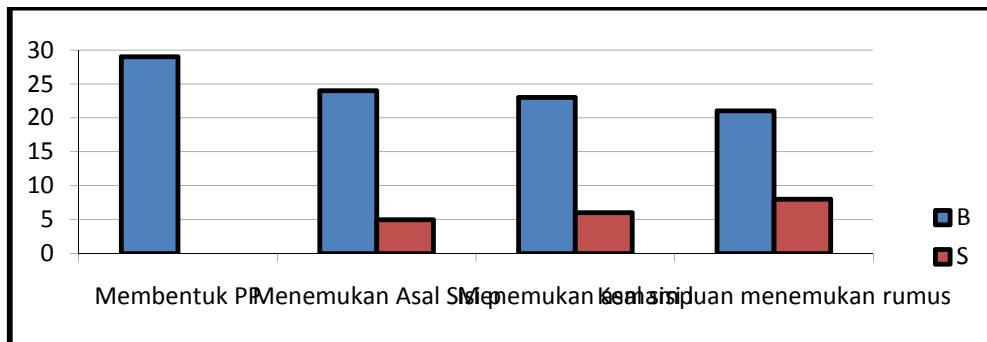
Gambar 4.1. Grafik Pemahaman Rumus Luas Bangun Datar (Trapezium)

Grafik Hasil Evaluasi (Jajargenjang)



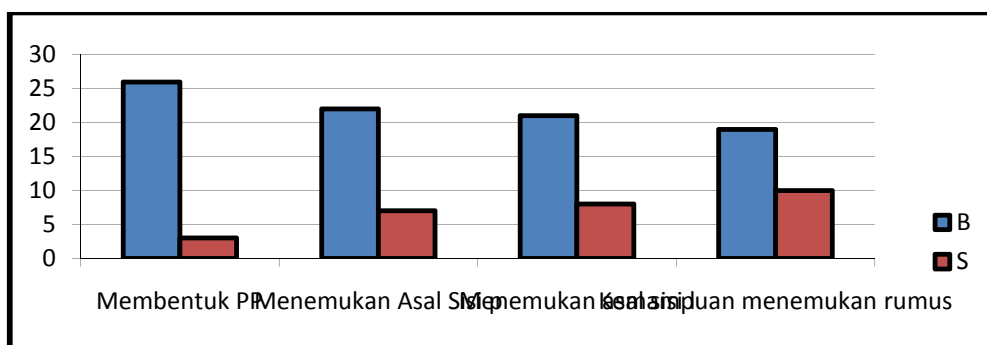
Gambar 4.2. Grafik Pemahaman Rumus Luas Bangun Datar (Jajargenjang)

Grafik Hasil Evaluasi (Belah ketupat)



Gambar 4.3. Grafik Pemahaman Rumus Luas Bangun Datar (Belah ketupat)

Grafik Hasil Evaluasi (Layang-layang)



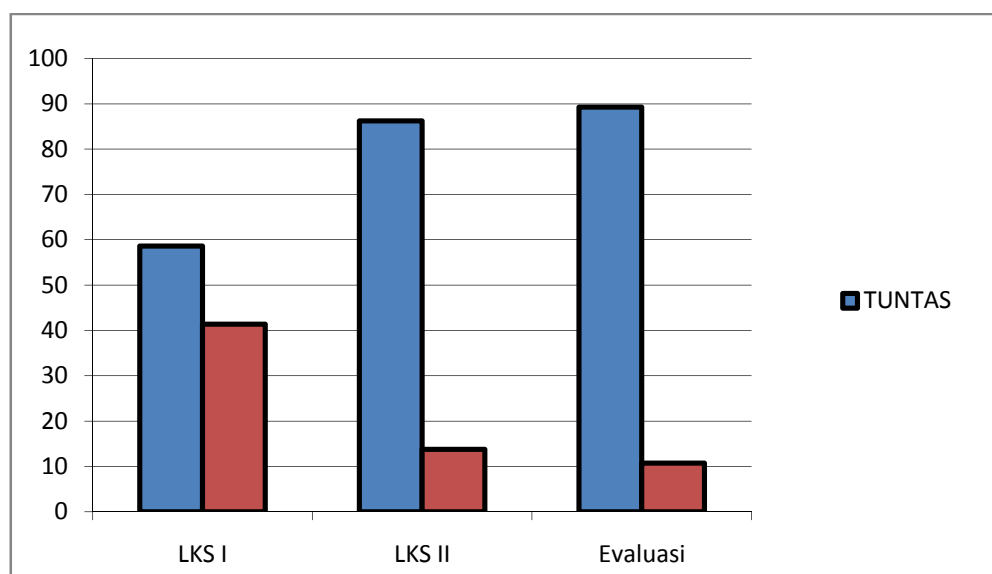
Gambar 4.4. Grafik Pemahaman Rumus Luas Bangun Datar (Layang-layang)

Berdasarkan hasil evaluasi siklus I dapat dicapai tingkat ketuntasan sebagai berikut :

Nilai	Jml. Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas		Rata-rata
		Jml.	%	Jml.	%	
LKS I	29	17	58,62	12	41,38	70,58
LKS II	29	25	86,20	4	13,80	84,67
Evaluasi	28	25	89,28	3	10,72	84,82

Tabel 4.2. Ketuntasan Belajar

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.5. Grafik Ketuntasan Belajar Siklus I

2. Data Siklus II

Data hasil evaluasi pada akhir siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

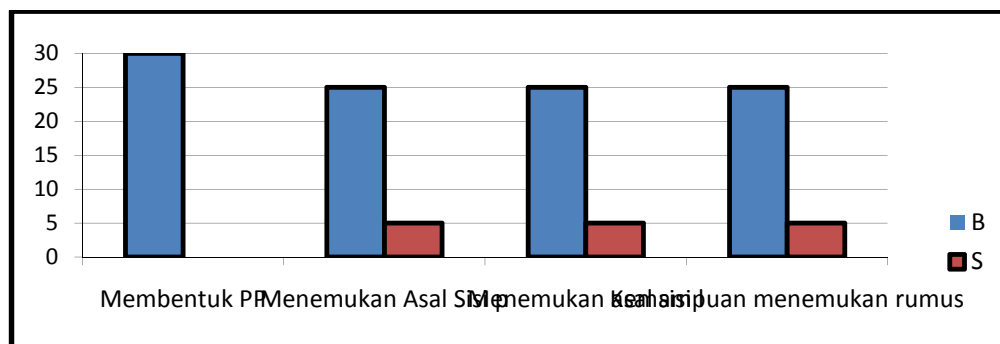
No	Nama Bangun	Jml. Siswa	Membentuk Persegi Panjang		Menemukan asal sisi panjang		Menemukan asal sisi lebar		Kemampuan menemukan rumus	
			B	S	B	S	B	S	B	S
1	Trapesium	30	30	0	25	5	25	5	25	5
2	Jajar genjang	30	30	0	28	2	28	2	28	2
3	Belah	30	30	0	30	0	30	0	30	0

No	Nama Bangun	Jml. Siswa	Membentuk Persegi Panjang		Menemukan asal sisi panjang		Menemukan asal sisi lebar		Kemampuan menemukan rumus	
			B	S	B	S	B	S	B	S
	ketupat									
4	Layang-layang	30	30	0	29	1	29	1	28	2

Tabel 4.3. Data Hasil Evaluasi Siklus II

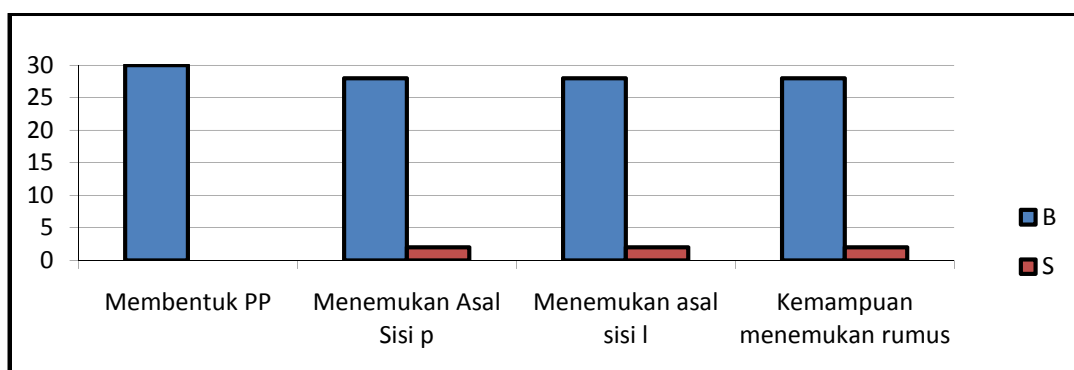
Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini :

Grafik Hasil Evaluasi (Trapeسيوم)



Gambar 4.6. Grafik Pemahaman Rumus Luas Bangun Datar (Trapeسيوم)

Grafik Hasil Evaluasi (Jajargenjang)



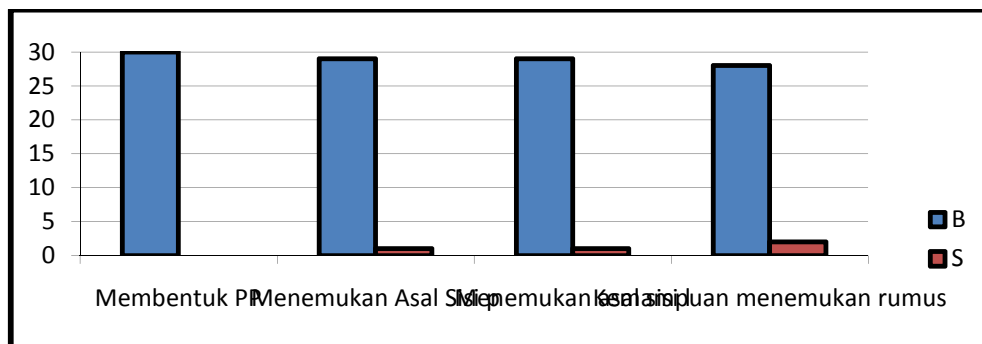
Gambar 4.7. Grafik Pemahaman Rumus Luas Bangun Datar (Jajargenjang)

Grafik Hasil Evaluasi (Belah ketupat)



Gambar 4.8. Grafik Pemahaman Rumus Luas Bangun Datar (Belah ketupat)

Grafik Hasil Evaluasi (Layang-layang)



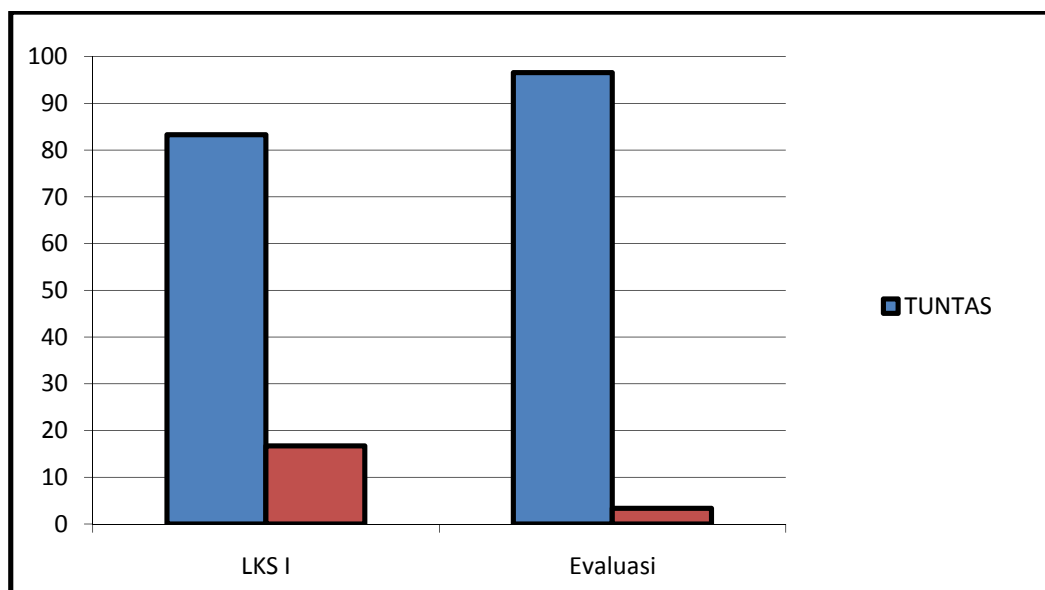
Gambar 4.9. Grafik Pemahaman Rumus Luas Bangun Datar (Layang-layang)

Berdasarkan hasil evaluasi siklus II dapat dicapai tingkat ketuntasan sebagai berikut :

Nilai	Jml. Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas		Rata-rata
		Jml.	%	Jml.	%	
LKS I	30	25	83,30	5	16,70	77,70
Evaluasi	30	29	96,60	1	3,40	92,50

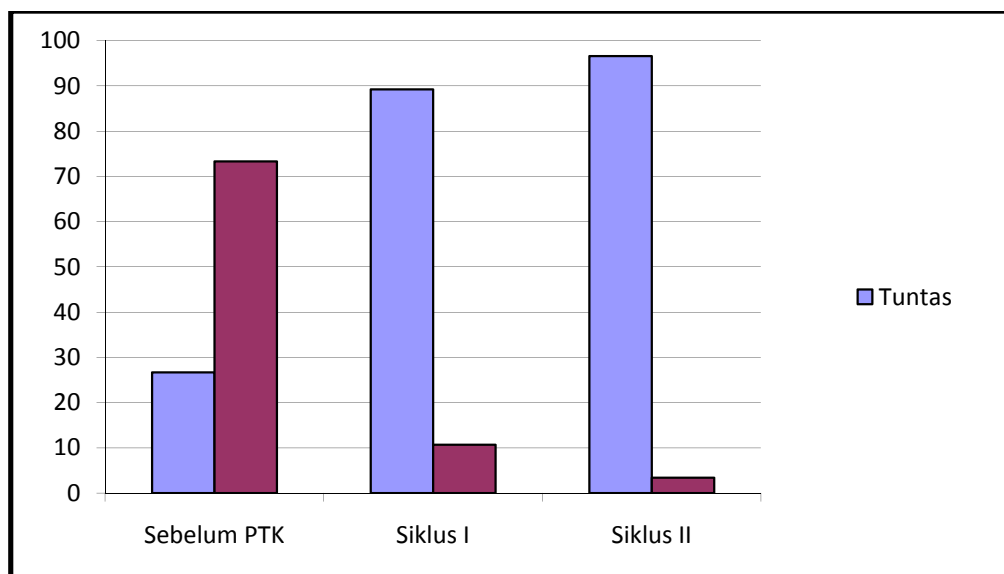
Tabel 4.4. Ketuntasan Belajar

Tabel diatas dapat diperjelas pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.10. Grafik Ketuntasan Belajar Siklus II

Untuk memperjelas perkembangan pemahaman rumus luas bangun datar dari sebelum PTK sampai penelitian tindakan kelas siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.11. Grafik Perkembangan Pemahaman Rumus Luas Bangun Datar

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada siklus I pertemuan pertama siswa yang mengikuti pembelajaran sejumlah 29 siswa. Semua siswa berhasil membentuk bangun datar trapesium menjadi persegi panjang. Dalam menemukan asal sisi panjang siswa yang menjawab betul sebanyak 25 dan yang salah 4 siswa. Menemukan asal sisi lebar 24 siswa menjawab benar, 4 anak menjawab salah. Kemampuan menemukan rumus 17 siswa menjawab benar 12 siswa menjawab salah.(grafik4.1). Untuk bangun jajar genjang, siswa yang berhasil membentuk persegi panjang 27, yang salah 2 siswa. Menemukan asal sisi panjang 27 siswa menjawab benar, 2 siswa salah. Menemukan asal sisi lebar 24 siswa menjawab benar dan 5 siswa salah. Kemampuan menemukan rumus 17 siswa menjawab benar dan 12 siswa menjawab salah.(grafik 4.2). Rata-rata nilai yang diperoleh 70,58 siswa yang tuntas 17 (58,62%), siswa yang tidak tuntas 12 (41,37%).(lampiran hasil siklus I halaman 64) Berdasarkan hasil ketuntasan yang diperoleh belum memenuhi indikator ketuntasan belajar sehingga perlu diulang pada siklus II.

Pada pertemuan kedua siklus I, siswa yang mengikuti pembelajaran sejumlah 29 siswa, berdasarkan hasil evaluasi siswa, untuk bangun belah ketupat, siswa yang berhasil membentuk persegi panjang 29. Menemukan asal sisi panjang 24 siswa menjawab benar dan 5 salah. Menemukan asal sisi lebar 23 siswa menjawab benar dan 6 salah. Kemampuan menemukan rumus 21 siswa benar dan 8 salah.(grafik 4.3). Untuk bangun layang-layang 26 siswa dapat membentuk persegi panjang dengan benar, 3 siswa salah. Menemukan asal sisi panjang 22 siswa menjawab benar, 7 siswa salah. Menemukan asal sisi lebar 21 siswa menjawab benar, 8 siswa salah. Kemampuan menemukan rumus 19 siswa menjawab benar 10 siswa salah.(grafik4.4). Berdasarkan hasil evaluasi pada pertemuan kedua rata-rata nilai 84,67 siswa yang tuntas 25 (86,20 %). Siswa yang tidak tuntas 4 (13,80%). (lampiran hasil siklus I halaman 64)

Pada pertemuan ketiga siklus I, siswa yang mengikuti pembelajaran sejumlah 28 siswa, berdasarkan hasil evaluasi siswa yang memperoleh nilai 100 sebanyak 16 siswa, nilai 75 sebanyak 9 siswa, nilai 50 sebanyak 2 siswa, dan nilai 0 sebanyak 1 siswa. Siswa yang tuntas 25 (89,28%) dan siswa yang tidak tuntas 3 (10,71%) rata-rata nilai yang diperoleh 84,82 (lampiran hasil siklus I halaman 64)

Hasil penelitian tindakan kelas siklus II pertemuan I.

Pada pertemuan I siswa yang mengikuti pembelajaran sejumlah 30 siswa. Untuk bangun trapesium semua siswa dapat membentuk persegi panjang. Menemukan asal sisi panjang 25 siswa menjawab benar, 5 salah. Menemukan asal sisi lebar 25 siswa menjawab benar, 5 salah. Kemampuan menemukan rumus 25 siswa menjawab benar, 5 salah. (grafik 4.6) Pada bangun jajar genjang semua siswa berhasil membentuk persegi panjang, menemukan asal sisi panjang 28 siswa menjawab benar, 2 salah. Menemukan asal sisi lebar 28 siswa menjawab benar, 2 salah. Kemampuan menemukan rumus 28 siswa menjawab benar, 2 salah. (grafik 4.7). Pada bangun belah ketupat, semua siswa menjawab benar, baik pada membentuk persegi panjang, menemukan asal sisi panjang, menemukan asal sisi lebar dan kemampuan menemukan rumus. (grafik 4.8) Pada bangun layang-layang semua siswa dapat membentuk bangun persegi panjang, menemukan asal sisi panjang 29 siswa menjawab benar, 1 salah. Menemukan asal sisi lebar 29 siswa menjawab benar, 1 salah. Kemampuan menemukan rumus 28 siswa menjawab benar, 2 siswa salah. (grafik 4.9) Berdasarkan hasil evaluasi LKS, 25 siswa tuntas (83,3%) 5 siswa tidak tuntas (16,7%), rata-rata nilai 77,70. (lampiran hasil siklus II halaman 96) Nilai rata-rata yang dicapai siswa menurun dibanding pada pertemuan ketiga siklus I, yang nilai rata-ratanya 84,82, hal ini disebabkan karena jarak waktu antara siklus I dan siklus II yang cukup lama, juga karena siswa banyak libur pada waktu try out UASBN kelas VI, namun pemahaman siswa untuk menemukan rumus luas bangun trapesium meningkat. Dapat dilihat pada grafik 4.6 jika dibandingkan pada waktu siklus I (grafik 4.1)

Pada pertemuan kedua siklus II siswa yang mengikuti pembelajaran sejumlah 30 siswa. Berdasarkan hasil evaluasi (lampiran hasil siklus II halaman.96) siswa yang memperoleh nilai 100 sebanyak 22 siswa, nilai 75 sebanyak 7 siswa, nilai 50 sebanyak 1 siswa. Siswa yang tuntas 29 siswa (96,66%). Siswa yang tidak tuntas 1 (3,4%), rata-rata nilai 92,50.

Berdasarkan hasil perkembangan nilai evaluasi pemahaman rumus luas bangun datar sebelum PTK tindakan PTK siklus II dapat dilihat pada grafik 4.11. Sebelum PTK siswa yang tuntas 26,66%, pada siklus I menjadi 89,3% dan pada

siklus II menjadi 96,66%. Menurut pembahasan hasil penelitian tindakan kelas maka penggunaan metode inkuiri terbukti berhasil meningkatkan pemahaman rumus luas bangun datar pada siswa kelas V SD Negeri 01 Kuta.

Hasil tersebut tercapai karena adanya aktifitas perbaikan metode mengajar, penggunaan alat peraga, penciptaan kelas yang aktif dan kondusif secara tepat. Ketepatan pengelolaan aktifitas tersebut dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Penyampaian materi

Penyampaian materi saat pembelajaran runtut, sistematis, menggunakan bahasa yang komunikatif sehingga siswa lebih mudah memahami. Implikasinya berarti bahwa urutan dalam pembelajaran dan metode pembelajaran harus menjadi perhatian utama menurut Piaget (dalam Samsudin A.Budiman H, 2004:16).

2. Penggunaan alat peraga

Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran Matematika sangat mendukung keberhasilan pembelajaran karena konsep pembelajaran akan lebih mudah dipahami siswa dan menghindari siswa pada verbalisme.

3. Penggunaan metode mengajar

Penggunaan metode mengajar yang bervariasi disesuaikan dengan kebutuhan siswa akan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

4. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam belajar karena dalam mengelola kelas guru dapat memberi motivasi, perhatian dan penanganan masalah sehingga selama pembelajaran berlangsung siswa lebih aktif, kreatif dan merasa senang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 01 Kuta, mata pelajaran Matematika dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika pada materi mencari luas bangun datar, dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap rumus luas bangun datar. Dengan metode inkuiri siswa dapat menemukan sendiri rumus luas bangun datar, siswa melakukan penemuan sendiri, sehingga ingatan siswa terhadap rumus luas bangun datar akan bertahan lama.

B. Saran

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas ini, maka ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran matematika pada umumnya, dan khususnya pada pencarian rumus luas bangun datar. Saran ini ditujukan kepada :

1. Bagi siswa :

- a. Agar dapat meningkatkan pemahaman terhadap konsep rumus luas bangun datar.
- b. Agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.
- c. Agar dapat menyenangi pelajaran Matematika.

2. Bagi guru

- a. Agar dapat memberikan proses belajar yang bermakna bagi siswa.
- b. Agar dapat menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran Matematika.
- c. Agar dapat meningkatkan profesionalismenya dengan pembelajaran menggunakan metode inkuiri.
- d. Agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pemilihan metode yang cocok pada pembelajaran Matematika.

3. Bagi sekolah

- a. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada ulangan umum semester dan hasil ujian akhir nasional mata pelajaran Matematika di SD Negeri 01 Kuta.
- b. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 01 Kuta tahun 2009/2010.
- c. c.Untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 01 Kuta tahun 2009/2010.

DAFTAR PUSTAKA

- Clara Ika Sari Budhayanti dkk. 2008. *Pemecahan Masalah Matematika SD*: Dirjen Dikti, Depdiknas.
- Kasihani Kasbolah E.S.1998.*Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*.Departemen P dan K Dirjen Dikti 1998/1999.
- Mulyani Sumantri, M.Ed.*Strategi Belajar Mengajar*.CV Maulana.
- Teguh Purwanti dkk.2004.*Matematika 5 Untuk Sekolah Dasar Kelas 5*.Bumi Aksara.
- Sulistyo Basuki.2006.*Metode Penelitian*.Wedatama Widya Sastra.
- Syaiful Bahri Djamaroh.2000.*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*.Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya,M.Pd.2006.*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Kencana Prenada Media Grup.